

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo (2002:26), Penelitian Korelasional (Correlational Research) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, dan sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar yang jauh lebih luas. Menurut Marzully dan Danies (2012) Rumus untuk menghitung *corporate social responsibility* adalah :

$$CSR = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR versi GRI 3.0}}$$

3.2.2 Variabel Moderating

Variabel *moderating* digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* juga merupakan variabel independen ke dua. (Agustin, 2012 dalam Handriyani, 2013) Variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka

semakin besar pula pengungkapan informasi sosial perusahaan (Kusumadilaga, 2010).

Profitabilitas perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

Return On Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tobin's } Q. \quad Q = \frac{(\text{EMV} + \text{Debt})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (EMV = Closing Price X Jumlah Saham Yang Beredar)

Debt : Nilai Buku Dari Total Hutang

TA : Total Aset

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu (Sanusi, 2011:95). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016 secara berturut-turut.
2. Data laporan keuangan perusahaan pertambangan tersedia lengkap atau berturut-turut untuk tahun pelaporan 2014 - 2016.

3. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai pengungkapan CSR, Nilai Perusahaan dan *profitabilitas* selama periode pengamatan tahun 2014, 2015, dan 2016.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar tahun 2016	43
Perusahaan pertambangan yang tidak berturut-turut terdaftar selama periode 2014 sampai 2016	(19)
Perusahaan pertambangan yang data laporan keuangannya tidak tersedia lengkap	-
Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi variabel-variabel yang ada	-
Jumlah sampel penelitian	24

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Data yang digunakan diperoleh dari Pojok BEI STIE Malangkecewara, website BEI www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis

Dalam mencapai tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data melalui metode analisis agar dapat diinterpretasikan. Analisis pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et al., 2004, dalam Ningsaptiti, 2010). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas regresi yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut Ramadhani (2012) bahwa deteksi melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik terdapat dua dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak variabel lag di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu, adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ramadhani (2012) bahwa gejala heteroskedastisitas terjadi bila terdapat pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Sebaliknya tidak terjadi heteroskedastisitas terdapat jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian regresinya ditunjukkan pada grafik *scatter plot*.

3.5.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Analisis regresi yaitu:

- a) Regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

- b) Analisis Regresi Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = *corporate social responsibility*

X_2 = *profitabilitas*

$X_1 X_2$ = interaksi antara *corporate social responsibility* dengan *profitabilitas*

e = *error term*, tingkat kesalahan

Uji interaksi atau dikenal dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara CSR (X_1) dan *profitabilitas* (X_2) sebagai variabel *moderating*, sehingga dapat

menggambarkan pengaruh *moderating* variabel *profitabilitas* (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (Ningsaptiti, 2010).

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $\text{sig. } t \leq \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $\text{sig. } t > \alpha$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

